

## MANAJEMEN DALAM KONTEK AL-QURAN

M. Hasbi Nasution

### Abstrak

Islam adalah agama yang sempurna yang pemikiran manusia semua kehidupan aspect human . Berarti masalah dalam Islam muslims'skill . Keterampilan mereka terbatas dalam belajar Islam . Mereka memiliki lackability dan pengetahuan dalam belajar agama Islam . Terlihat seperti Islam never berpikir mereka tentang kehidupan mereka .

Dalam hal ini penulis mencoba untuk berdiskusi tentang materi bagaimana al - quran menceritakan tentang manajemen . Jadi manajemen Farig ada merah oleh banyak orang . Contoh jauh nabi kita Ibrahim sebagai sejarah dan anak nabi-Nya Ismail untuk melakukan Allah swt instruksi . Dari sejarah dapat ditemukan bahwa ada proses manajemen seperti yang kita kenal sebagai teori manajemen . Ini berarti bahwa instruksi down atas dari pemimpin untuk down line. Ada believed instruksi dan ada communication lateral yang sehingga tumbuh ambisi untuk melakukan intruction dan melakukan tanggung jawab . Serta semua dari mereka bisa disebut kegiatan manajemen

### **Abstract**

*Islam is perfect religion which taught all of aspect human life. Mean problem in Islamic is muslims'skill. Their skill are limited in learning Islam. They have lackability and knowledge in learning Islam religion. Look like Islam never thought them about their life.*

*In this case the writer try to discuse about the material how is al-quran tell about management. So Far management is no red by many people. Far example our prophet Ibrahim as history and his son prophet Ismail as to do Allah swt instruction. From the history can be found that there was a proces of the management as we know as management theory. It mean that top down instruction from the leader to down line. There was believed to the instruction and there was lateral communication so that grow up ambition to do intruction and doing responsibility. As well as all of them can be called management activities*

## PENDAHULUAN

Tulisan ini dibuat sebagai upaya untuk mencoba membuka pemikiran manajemen dalam Islam. Hal ini bermaksud sebagai upaya bagaimana seorang muslim mampu untuk menginternalisasikan persoalan manajemen dalam kehidupannya yang pada akhirnya diharapkan dapat melahirkan dan mengembalikan semua persoalan kehidupan pada nilai-nilai ilahi. Kenapa hal ini disampaikan mengingat setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menggali pemikiran-pemikiran yang berlandaskan pada nash yang otentik yaitu alquran dan as-sunnah termasuk persoalan manajemen yang selama ini belum begitu banyak kajiannya secara Islam, pada hal Islam merupakan ajaran yang meliputi seluruh aspek kehidupan.

Kesadaran menggali pemikiran dalam Islam telah digulirkan oleh tokoh-tokoh reformis muslim pada akhir abad ke 19, tepatnya dimotori oleh Jamaluddin al-Afghani, Muhammad abduh dan tokoh lainnya. Pemikiran ini dimulai dengan melakukan gerakan *Islamization of knowledge* dalam segala bidang kehidupan yang meliputi aspek politik, sosial, ekonomi budaya dan lainnya. Namun sayangnya upaya reformis tersebut sempat tenggelam untuk beberapa waktu, terutama ketika gerakan kolonialisme barat merambah pada dunia muslim. Akan tetapi setelah selesainya penjajahan dan negara muslim meraih kemerdekaan politiknya, gerakan ini kembali muncul kepermukaan.

Lahirnya pemikiran Islam tersebut tidaklah langsung diterima, bahkan ada sebagian yang berpendapat bahwa pemikiran Islam

tersebut dicurigai sebagai penghambat kemajuan dan pengembangan kehidupan. Islam dianggap sebagai suatu metode yang tidak relevan untuk diaplikasikan dalam kehidupan zaman modren. Bahkan yang menyedihkan adalah para pemikir muslim lebih memilih pemikiran-pemikiran barat sebagai alternatif solusi dari permasalahan yang dihadapi ketimbang melihat pemikiran yang ada dalam Islam. Fakta ini dapat dimaklumi mengingat pemikiran barat selama ini telah merasuki para pemikir Islam di dalam segala aspek kehidupan dan lebih dahulu berkembang. Hal ini tidak dapat dihindari karena pemikiran Islam telah mengalami masa stagnasi yang cukup lama sehingga hati para pemikir Islam telah terbutakan dari cahaya ilahi.

Pemikiran Islam bukanlah merupakan buah intelektual manusia, namun ia adalah pemikiran ilahi yang bersumber dari Allah Swt sebagai Dzat yang Maha Benar dan Maha Sempurna secara mutlak. Jika Allah menawarkan konsepsi kebajikan bagi kehidupan manusia maka pemikiran ini telah lahir dari Dzat yang Maha Mengetahui, Dzat Maha Bijaksana dan Dzat yang Maha Mampu. Dzat yang telah menciptakan alam raya ini dan manusia sehingga mengetahui apa yang terbaik bagi mereka.

Jika kita amati ajaran ilahi tersebut, maka akan kita temukan sistem kehidupan yang sempurna dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga lahirilah berbagai disiplin ilmu. Sistem nilai ilahi tersebut akan bernilai positif bagi kehidupan termasuk dalam pemikiran modren sehingga Islam tetap dapat dijadikan sebagai pilihan utama

dalam menyelesaikan semua persoalan. Bila hal ini dilakukan maka Islam tidak lagi sebagai penghambat kemajuan akan tetapi justru sebaliknya Islam tetap relevan hingga akhir zaman karena mampu hadir ditengah-tengah umat dengan memberikan solusi terhadap semua permasalahan yang dihadapi. Kita tidak menutup mata dengan pemikiran kontemporer dalam segala aspek, akan tetapi bila kita mampu melahirkan pemikiran-pemikiran baik ekonomi, politik, budaya, manajemen dan lain sebagainya, kenapa kita tidak berani dan mau mengatakan bahwa ini adalah ajaran Islam.

Beranjak dari hal tersebut, maka tulisan ini akan mencoba membuka sekelumit tabir bagaimana Islam memandang manajemen sebagai suatu hal yang diajarkan, sehingga kita tidak terjebak dalam pemikiran manajemen konvensional yang selama ini seakan-akan meniadakan kontribusi Islam didalamnya.

## PEMBAHASAN

### Pengertian

Untuk lebih mudah memberikan pemahaman bagaimana al-quran berbicara tentang manajemen, maka terlebih dahulu akan di berikan penjelasan pengertian masing-masing.

#### a. Pengertian Al-quran

Para ulama banyak memberikan pengertian apa itu al-quran yang kesemuanya masing-masing menggambarkan identitas al-quran yaitu kalam Allah yang mu'ziz, diturunkan kepada nabi, diriwayatkan secara mutawatir, tertulis dalam mushaf dan membacanya merupakan ibadah yang di

awali dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-nas.

Adapun salah pengertian al-quran menurut istilah dikemukakan oleh Syekh Ali Ash-Shabuni yaitu :

*“ Alqur-an adalah Kalam Allah yang Mu'jiz diturunkan kepada nabi dan rasul penghabisan dengan perantaraan malaikat terpercaya, Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang dimulai dengan surah Al- Fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas.*

Adapun pengertian Al-quran yang lain sehingga kita dapat memahami betul bahwa al-quran adalah pedoman dalam setiap sendi kehidupan adalah :

*“ Al-quran adalah kalam Allah yang diturnkan kepada Nabi Muhammad Saw. dalam bahasa arab dengan perantranaan malaikat jibril, sebagai hujjah (argumentasi) bagiNya dalam menda'wahkan kerasulan-Nya dan sebagai pedoman hidup bagi manusia yang dapat digunakan untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta sebagai media untuk bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan membanya.”*

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa al-quran merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan didunia ini sehingga manusia dapat menjadi orang terbaik dalam segala perbuatannya. Dengan demikian al-quran merupakan rambu-rambu

sekaligus petunjuk kerja sehingga menghasilkan yang terbaik.

#### b. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen dalam Islam tidaklah dikenal bahkan dalam sejarah Islam pun tidak pernah ditemukan istilah atau kata-kata manajemen. Namun walaupun demikian banyak kegiatan dan aktivitas yang dilaksanakan oleh nabi-nabi dan umat-umat terdahulu yang menggambarkan adanya kegiatan manajemen. Dengan demikian untuk memudahkan pemahaman pengertian manajemen tersebut, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan manajemen yang merujuk kepada pendapat para ahli yang ada dari luar Islam.

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda seperti pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya. Masing-masing pihak memberikan istilah tersebut diwarnai oleh latar belakang disiplin ilmu serta aktivitas mereka masing-masing. Untuk memudahkan pemahaman, penulis akan memberikan satu pengertian dari sekian banyak pengertian manajemen yang dikemukakan para ahli sebagai landasan berfikir penulisan ini.

Menurut A.F Stoner dan Charles Wankel (1986) menjelaskan bahwa *management* adalah *Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organization members and of using all other organizational resources to achieve stated*

*organizational goals* (manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi).

Menurut Stoner dan Wankel proses adalah cara sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Melalui pengertian di atas maka proses tersebut meliputi :

- *perencanaan*, yaitu menetapkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan
- *Pengorganisasian*, yaitu mengoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya yang dibutuhkan
- *Kepemimpinan*, yaitu mengupayakan agar bawahan bekerja sebaik mungkin
- *Pengendalian*, yaitu memastikan apakah tujuan tercapai atau tidak dan apabila tidak tercapai dilakukan tindakan perbaikan.

Dari pemahaman manajemen tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki untuk mendapatkan tujuan yang hendak yang dicapai. Apabila dilakukan telaah dalam ajaran Islam, maka akan ditemukan bahwa hampir setiap kegiatan yang dilakukan oleh umat semuanya harus melawati suatu proses sehingga hasil kegiatan tersebut mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal (terbaik). Inilah yang dikehendaki oleh agama agar setiap umat Islam berupaya untuk mendapatkan yang terbaik.

## Manajemen Dalam Alquran

Berbicara mengenai manajemen dalam al-quran secara langsung tentu tidak akan ditemukan. Akan tetapi untuk mengetahui bahwa adanya ajaran manajemen dalam al-quran adalah melalui memahami dan mengkaji kandungan ayat secara mendalam dengan menggunakan pendekatan berbagai disiplin ilmu seperti tafsir ayat dan sejarah dalam Islam. Di samping itu perlu diketahui bahwa keunggulan ajaran Islam ini di antaranya adalah akan berlaku sepanjang zaman, hal ini disebabkan al-quran banyak memberikan ajarannya secara umum dan global tidak secara terperinci. Keumuman dan keglobalan ini membuat para ahli dan ilmuwan untuk mendalami dan mempelajari lebih dalam sehingga apa yang dimaksud dari kandungan ayat tersebut dapat diketahui. Begitu juga dengan untuk mengetahui adanya manajemen dalam al-quran adalah dengan memahami kandungan ayat demi ayat.

Ajaran Islam yang diturunkan oleh Allah melalui hamba pilihannya yakni rasulullah Nabi Muhammad Saw merupakan suatu ajaran yang sempurna. Kesempurnaan ini dilatar belakangi oleh :

1. Agar kelak dikemudian hari nanti tidak ada lagi alasan bagi manusia untuk tidak mendapatkan pengetahuan saat berada dalam pengadilan Allah nanti.
2. Kemudian untuk mendapatkan kehidupan yang sesungguhnya maka perlu adanya hal-hal yang mengatur dan membimbing serta mengarahkan sehingga manusia tetap berada dalam kodratnya manusia baik kehidupan di

dunia ini maupun kehidupan diakhirat nanti. Islam sudah memberikan aturan sebagai dasar yang akan membimbing dan mengarahkan ummatnya kepada jalan yang benar

3. Alasan yang lain adalah karena adanya kebutuhan manusia secara fitrah terhadap ajaran tersebut sekaligus menunjukkan betapa lemahnya manusia. Hal ini semua telah Allah siapkan agar manusia dalam hidup ini tetap berada dalam kebaikan dan kebenaran sesuai dengan tuntunan ajaran agama.
4. Berikutnya adalah karena hanya al-quran dan sunnah yang mampu menjawab setiap permasalahan-permasalahan yang timbul dalam setiap kondisi dan zaman hingga berakhirnya kehidupan dunia ini nanti.

Kesempurnaan ajaran ini akan lebih terasa yaitu dengan adanya manusia pilihan Allah sebagai *uswah*. Kata-kata *Uswah* dapat diterjemahkan sebagai contoh tauladan atau sebagai cermin sekaligus kaca spion bagi semua manusia sehingga tidak hanya sekedar dalam tataran nilai-nilai kehidupan yang disampaikan, akan tetapi bagaimana nilai-nilai tersebut memang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata-kata *uswah* yang dapat diartikan sebagai contoh suri tauladan bagi manusia dalam al-quran dapat ditemui dalam beberapa ayat yaitu :

Nabi Ibrahim as. sebagai suri tauladan yang baik

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءٌ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

4. *Sesungguhnya Telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan Dia.. (surah Al-Mumtahanah : 4)*

Rasulullah Nabi Muhammad saw

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

21. *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (surah Al-Ahzab : 21)*

Dari kedua ayat tersebut di atas menerangkan bahwa kedua utusan Allah tersebut Nabi Ibrahim as. dan Rasulullah Muhammad saw merupakan manusia pilihan Allah yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan bagi manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia.

Manajemen masa Nabi Ibrahim as. dan Nabi Ismail As.

Dalam kajian manajemen kedua Nabi Allah tersebut dalam perjalanan da'wahnya menunjukkan adanya aktivitas manajemen seperti Nabi Ibrahim as. ketika akan melaksanakan perintah Allah untuk menyembelih anaknya Nabi Ismail as. dan saat akan melaksanakan pembangunan ka'bah oleh Nabi Ibrahim bersama anaknya Nabi Ismail as.

Dalam kisah penyembelihan nabi Ismail as. dijelaskan dalam al-quran bahwa sebelumnya Nabi Ibrahim as. mendapat perintah dari sang khaliq melalui mimpi untuk menyembelih anaknya Nabi Ismail as. Setelah adanya keyakinan dari Nabi Ibrahim as. akan perintah tersebut, maka beliau mengkomunikasikannya terlebih dahulu sekaligus meminta pendapat dari Nabi Ismail as. sebelum melakukan perintah. Hal ini sebagaimana di kemukakan dalam al-quran surat asshafat : 102 sebagai berikut :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

102. *Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya Aku melihat dalam mimpi bahwa Aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".*

Dalam melaksanakan perintah Allah tersebut di atas ada kejadian yang dapat dijadikan

sebagai gambaran adanya proses yaitu adanya perintah, adanya keyakinan, adanya komunikasi dan adanya persetujuan serta kegiatan pelaksanaan perintah. Adapun penjelasan dari proses yang berlangsung tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Adanya perintah*, perintah yang di maksud adalah dimana sang penguasa (Allah) memberikan perintah kepada hambanya (wakil Allah di dunia) untuk melaksanakan tugas sebagai upaya meningkatkan kualitas diri dan keimanan disisi Allah yang pada akhirnya akan diberikan reward. Dalam hal ini Nabi Ibrahim as. merupakan manajer yang menerima perintah dari atasan.

Hal yang semacam ini akan dapat kita temukan dalam suatu organisasi atau perusahaan dimana seorang pemimpin puncak akan memberikan tugas dan tanggung jawab pada semua wakilnya untuk melaksanakan sesuatu dalam memcapai tujuan organisasi. Bagi yang berhasil melaksanakan tugas dengan baik akan diberikan imbalan sebagai penghargaan atas pelaksanaan tugas yang diperintahkan.

Pemberian perintah dalam teori manajemen merupakan bagian pengarahan (*directing*). Pengarahan (*directing*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dijalankan dengan baik. Untuk menumbuhkan organisasi yang dinamis, maka dalam memberikan perintah dan saran kepada bawahan yang sudah ditempatkan pada posisi harus sesuai dengan kemampuan.

Hal lain dalam memberikan perintah hendaknya harus jelas sehingga perintah dapat dilaksanakan tanpa keraguan yang berdampak menimbulkan hal yang negatif.

2. *Adanya keyakinan*, dalam melaksanakan perintah seseorang terlebih dahulu harus memiliki keyakinan. Perintah Allah terhadap Nabi Ibrahim as. merupakan perintah yang sangat berat dilakukan, namun Allah tentu tahu dengan semua kemampuan hambanya untuk melaksanakan suatu perintah. Begitu juga dengan Nabi Ibrahim as. sebagai pelaksana perintah yaitu adanya keyakinan bahwa perintah ini benar adanya dari Allah dan tentu Allah mempunyai maksud dan tujuan yang mulia atas perintah ini. Sebab semua perintah Allah kepada hambanya akan mengandung kemaslahatan untuk dirinya. Dengan adanya keyakinan ini maka Nabi Ibrahim as. tidak sulit untuk melaksanakannya dan ini terbukti syariat ajaran Nabi Ibrahim as. hingga saat ini tetap terus dilaksanakan sebagai bukti kemuliaan dan keagungan perintah Allah bagi hambanya. Ini menggambarkan perlunya suatu keyakinan yang kuat dalam setiap diri seseorang dalam melaksanakan perintah sehingga membuahkan hasil yang terbaik.

Dalam lingkungan organisasi atau perusahaan hal yang seperti ini kurang ditemui, dan ini akan dapat membedakan kegiatan manajemen

dalam Islam dan diluar Islam. Keyakinan dalam melaksanakan tugas sangat diperlukan dan akan dapat menentukan hasil suatu pekerjaan. Apabila suatu pekerjaan yang dilakukan dilandasi dengan keyakinan yang kuat maka akan tumbuh motivasi dan dorongan yang kuat dari dalam diri untuk melaksanakan suatu pekerjaan secara maksimal.. Setiap orang akan berusaha dan bekerja keras dengan mengerahkan semua kemampuan sehingga hasilnya pun akan diperoleh secara maksimal.

Dalam hal ini perlu adanya keyakinan yang kuat dari pimpinan ketika melimpahkan tugas dan tanggung jawab pada tingkat bawah bahwa mereka akan mampu menyelesaikannya. Begitu juga bagi yang menerima perintah juga harus memiliki keyakinan bahwa ia akan mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keyakinan yang terdapat dalam diri seseorang mempunyai pengaruh yang besar dalam melaksanakan tugas dan proses pencapaian keberhasilan dari tugas yang dilaksanakan.

3. *Adanya komunikasi*, proses komunikasi yang berlangsung dari perintah untuk melaksanakan penyembelihan nabi Ismail as tersebut sangatlah jelas yaitu adanya komunikasi antara Allah dengan Nabi Ibrahim as. yaitu berupa perintah untuk melaksanakan tugas dan komunikasi antara Nabi Ibrahim

as.bersama Nabi Ismail as. sebagai orang-orang yang secara bersama-sama akan melaksanakan perintah.

Komunikasi antara Allah dan Nabi Ibrahim as merupakan komunikasi yang pasif karena terjadi satu arah dimana Allah memberi perintah sedangkan Nabi Ibrahim as. menerima perintah. Komunikasi yang aktif dan dua arah terjalin pada Nabi Ibrahim as. bersama Nabi Ismail as. di mana saat itu Nabi Ibrahim as. menyampaikan bahwa ia mendapat perintah dari Allah untuk menyembelih anaknya dan ia meminta pendapat dari Nabi Ismail as. atas perintah tersebut.

Kemudian dari apa yang disampaikan oleh Nabi Ibrahim as. tersebut maka Nabi Ismail as. memberikan pendapat dengan mengatakan kalau memang ini perintah Allah, maka laksanakanlah wahai ayah, mudah-mudahan Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.Dari komunikasi yang aktif ini akan mendapatkan kesepakatan dan kerelaan serta keikhlasan dalam melaksanakan suatu perintah. Dari kesepakatan dan keikhlasan tersebut akan dapat membuahkan hasil pekerjaan yang luar biasa karena perintah dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini disebabkan adanya komunikasi dua arah yang efektif dan efisien sehingga masing masing pihak dapat memahami dan menerima perintah tersebut dengan pandangan yang positif.

Dalam organisasi atau perusahaan komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dan menentukan jalannya suatu organisasi. Setiap orang maupun kelompok yang ada dalam organisasi tersebut akan saling bersentuhan satu sama lain dan hubungan ini akan terjalin dengan baik bila terjalin komunikasi yang baik pula. Komunikasi yang baik akan dapat membantu proses dalam mencapai tujuan yang sama. Sebab aktivitas organisasi sekecil apapun tidak akan lepas dari yang namanya komunikasi seperti proses pengorganisasian. Disamping itu dengan komunikasi akan dapat berdampak pada pembentukan iklim dan budaya organisasi.

Dalam proses pengorganisasian yang di maksud komunikasi sebagai interaksi semua anggota yang terdapat dalam organisasi tersebut akan dapat dijadikan sebagai alat sistim pengendalian manajemen untuk mengarahkan, memotivasi, memonitor atau mengamati serta evaluasi pelaksanaan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan yang efektif dan efisien. Hal ini hanya akan diperoleh dengan adanya interaksi satu sama lain anggota organisasi atau perusahaan yang di dalamnya terdapat komunikasi yang efektif dan efisien antara atasan dan bawahan. Komunikasi tersebut dapat berbentuk perintah, informasi, pembagian

tugas dan lain-lain dengan metode penyampaian yang terarah dan dua arah yang berorientasi pada tujuan bersama.

ini hanya akan diperoleh dengan adanya interaksi satu sama lain anggota organisasi atau perusahaan yang di dalamnya terdapat komunikasi yang efektif dan efisien antara atasan dan bawahan. Komunikasi tersebut dapat berbentuk perintah, informasi, pembagian tugas dan lain-lain dengan metode penyampaian yang terarah dan dua arah yang berorientasi pada tujuan bersama.

Hampir semua orang setuju bahwa komunikasi antara mereka dalam organisasi merupakan sumber kehidupan dan kedinamisan organisasi. Chester Barnard mengatakan, bahwa setiap organisasi yang tuntas komunikasi menduduki urutan yang utama karena susunan keluasan dan cakupan organisasi secara keseluruhan ditentukan oleh komunikasi.

Katz dan Khan mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses sosial yang mempunyai relevansi yang terluas di dalam memungksikan setiap kelompok, organisasi atau masyarakat.

Herbert Simon menjelaskan bahwa suatu pertanyaan yang dipertanyakan dalam setiap proses administrasi ialah bagaimanakah suatu keputusan itu dapat mempengaruhi setiap orang dan jawabannya adalah komunikasi sebab tanpa komunikasi keputusan

tidak akan dapat mempengaruhi mereka.

Dengan demikian sangat jelas pentingnya komunikasi yang efektif dalam suatu organisasi. Komunikasi antar pribadi juga akan terjadi efektif dan tidak efektif, dan untuk mengetahui efektifnya suatu komunikasi ada lima hal yang harus terdapat didalamnya yaitu :

**a. Keterbukaan**

Hal ini ada dua aspek yaitu keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain (agar tidak tertutup dalam menerima informasi dan berkeinginan untuk menyampaikannya. Kedua adalah keinginan untuk menanggapi secara jujur).

**b. *Empathy***

Kualitas komunikasi yang sulit adalah kemampuan untuk *empathy*, yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dalam hal ini maka seseorang akan merasakan posisinya, dan yang terpenting tidak memberikan penilaian.

**c. Dukungan**

Dengan dukungan akan terjadi komunikasi yang efektif. Dukungan bentuknya diucapkan atau tidak diucapkan (dukungan tidak terucap, gelengan kepala, anggukan kepala, senyum, kedipan mata, tepukan tangan).

**d. Kepositifan**

Hal ini akan berhasil bila ada tiga aspek, perhatian yang positif, perasaan yang positif dikomunikasikan, dan suatu perasaan positif dalam situasi komunikasi umum.

**e. Kesamaan**

Tidak ada yang sama di dunia ini baik bentuk ras kemampuan, status maupun hal lainnya, maka komunikasi efektif bila terdapat dalam suasana yang sama dan kesamaan kepribadian.

Dari komunikasi Nabi Ibrahim as. dan Nabi Ismail as. tersebut dapat disimpulkan oleh penulis bahwa komunikasi yang terjalin antara keduanya adalah komunikasi yang aktif dua arah sehingga menjadi efektif.

Dari konsep komunikasi yang efektif dalam literatur di atas diketahui bahwa antara Nabi Ibrahim as. dan Nabi Ismail as. terdapat adanya unsur keterbukaan dimana Nabi Ibrahim dengan jelas menyampaikan maksud dan tujuan perintah Allah atas dirinya yaitu perintah untuk menyembelihnya tanpa ditutupi meskipun hal yang berat untuk dilakukan. Keterbukaan ini membuka adanya saling percaya atas perintah tersebut.

Kemudian empati yaitu adanya rasa empati yang diberikan oleh Nabi Ismail as. sehingga dia mau dan rela

mengorbankan dirinya demi terlaksananya perintah Allah atas diri ayahnya tersebut. Kalaulah bukan karena rasa empati tersebut kemungkinan Nabi Ismail as. akan menolak dan tidak mau mengorbankan dirinya.

Berikutnya adalah adanya dukungan dari Nabi Ismail serta ibunya sehingga dengan dukunganyang diberikan terlaksanalah perintah Allah tersebut. Dukungan tersebut berupa dukungan moril dan spritual dimana Nabi Ismail as. mampu meyakinkan Ayahnya atas perintah Allah tersebut.

Selain itu adanya sikap positif baik secara pikiran maupun sikap yang dilahirkan dari dalam diri masing-masing. Dari sikap dan mental positif tersebut malahirkan adanya keyakinan dan kekuatan untuk melaksanakan perintah Allah meskipun hal tersebut terasa sangat berat untuk dilakukan.

Terakhir adanya kesamaan, kesamaan yang dimaksud adalah adanya kesamaan kepribadian yaitu kepribadian ketundukan

dan kepatuhan terhadap perintah Allah. Kesamaan pemahaman dan kepribadian tersebut membuat Nabi Ibarhim as. dan Nabi Ismail as. dapat dengan mudah melaksanakan perintah Allah tersebut dan akhirnya pun kedua-duanya memperoleh nikmat yang luar biasa besar dari Allah Swt sebagai balasan

atas ketundukan dan kepatuhan mereka tunjukkan.

4. Adanya persetujuan, persetujuan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk didapatkan sebelum pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dilakukan. Untuk mendapatkan persetujuan maka perlu penyampaian yang baik sehingga semua orang yang terlibat di dalamnya dapat memahami dan memberikan persetujuan dengan baik dan mudah. Tanpa adanya persetujuan maka tugas dan tanggung jawab akan sulit dilaksanakan dan akan membuat organisasi atau perusahaan sulit untuk mencapai tujuannya. Sebaliknya ketika persetujuan telah diperoleh maka tugas dan tanggung jawab akan mudah dilaksanakan dan akan membuat oraganisasi atau perusahaan mudah dalam mencapai tujuannya.

Untuk memperoleh persetujuan dengan baik maka perlu diperhatikan beberapa hal seperti bagaimana kita mampu meyakinkan orang lain dengan pendekatan-pendekatan yang baik. Hal ini erat kaitannya dengan bagaimana menciptakan gairah kerja yaqng baik. Untuk itu seorang pimpinan harus mampu memahami perasaan, kehendak atau keinginan mempengaruhi keinginan individu. Dengan demikian individu tersebut didorong berprilaku dan bertindak dalam mencapai tujuan. Hal semacam ini akan kita temukan dalam teori manajemen yang masuk

pada fungsinya sebagai motivasi (*motivating*).

Hal inilah yang terjadi pada Nabi Ibarhim as. dan Nabi Ismail as. dimana melalui cara yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim as. Nabi Ismail as dapat menerima apa yang diminta oleh ayahnya. Kalaulah bukan dengan pendekatan yang baik, maka kemungkinan besar permintaan Nabi Ibrahim as. untuk melaksanakan perintah Allah tersebut sangatlah sulit.

5. Pelaksanaan perintah, setelah melalui proses yang cukup panjang sebagaimana yang telah disebutkan di atas, maka akhirnya Nabi Ibarhim as. dan Nabi Ismail as. dapat melakukan perintah Allah tersebut tanpa keraguan sedikitpun. Ini semua karena kedua-duanya telah melakukan berbagai upaya dengan berbagai pendekatan sehingga antara keduanya Nabi Ibarhim as. dan Nabi Ismail as. tumbuh keyakinan, kepercayaan, keikhlasan dan kesabaran dalam melaksanakan perintah Allah tersebut.

Dalam suatu organisasi pelaksanaan tugas ini sering kali mengabaikan proses proses sebelumnya, sehingga kadang-kadang out put dari pekerjaan atau tugas yang diberikan belum didapatkan sebagaimana yang di harapkan.

Seperti contoh yang sederhana adalah dalam hal kesabaran dan keikhlasan dalam memberi perintah dan melaksanakan perintah. Hal ini terjadi karena kedua-duanya tidak

adanya rasa keterbukaan membuat tidak tumbuhnya rasa empati. Ketika rasa empati tidak ada maka akan sulit mendapatkan dukungan dan persetujuan, padahal hal-hal tersebut merupakan dasar dan penting dalam melaksanakan tugas dan tanggung yang diperintahkan.

Adapun kisah pembangunan ka'bah yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim as. bersama putranya Nabi Ismail as. juga ditemukan adanya proses manajemen di dalamnya. Dimana ayahnya selaku pimpinan mampu mengajak anaknya untuk bekerjasama dalam pembangunan tersebut dengan memanfaatkan dan mengarahkan semua potensi yang ada pada saat itu.

Dalam sejarah dikisahkan bahwa suatu ketika Nabi Ibrahim as. kembali datang menemui anaknya Nabi Ismail as. yang sedang meraut anak panah di bawah sebuah pohon yang besar yang rindang di dekat sumber air zam-zam. Ketika Nabi Ismail as. melihat kedatangan ayahnya Nabi Ibrahim as. langsung bangkit lalu terjadilah pertemuan antara keduanya yang biasa terjadi antara seorang anak dan ayahnya yang melepas kerinduan karena sudah lama tidak bertemu.

Selanjutnya Nabi Ibrahim as. berkata hai Ismail, sesungguhnya Allah menyuruhku menjalankan sebuah perintah. Lalu Nabi Ismail as. menjawab, lakukanlah apa yang diperintahkan Tuhanmu. Apakah engkau bersedia membantuku ?.

tanya Nabi Ibrahim as. Tentu aku akan membantumu. Jawab Nabi Ismail as. Sesungguhnya Allah menyuruhku membuat al-Bait (Baitullah) di sini. Kata Nabi Ibrahim as. menunjuk pada gundukan tanah yang lebih tinggi dari sekitarnya.

Lalu pembangunan pun dimuali dengan meletakkan dasar-dasar dan meninggikan sendi-sendi utamanya. Nabi Ismail as. menyiapkan batu dan Nabi Ibrahim as. yang membangunnya.

DAFTAR PUSTAKA

<sup>1</sup> Ibid, hal. Pendahuluan XV  
<sup>1</sup>Djalal Abdul, *Ulumul Qura'an*, Surabaya.  
Dunia Ilmu. cet.Ith. 1998.h. 11

<sup>1</sup> Yahya Mukhtar dan Fatchurrahman,  
*Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqh  
Islami*. Bandung PT Alma'arif. cet I th. 1986  
h. 31

<sup>1</sup> Siswanto.H.B, *Pengantar Manajemen*,  
Jakarta Pt. Bumi Aksara. cet.VI. th.2010.h.2

<sup>1</sup>Ibid.,

<sup>1</sup> Ibid., h. 24

<sup>1</sup> Thoha Miftah, *Perilaku Organisasi,  
Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta, PT.  
Raja Grafindo Persada. th. 2002. cet.13 h.  
147.

<sup>1</sup> Ibid. h.162

<sup>1</sup> Ibid., h. 167

<sup>1</sup> Ahmad Ibrahim abu Sinn, *Manajemen  
Syariah*, Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta :  
thn 2008.hal. pendahuluan XIII

<sup>1</sup> Ibid, hal. Pendahuluan XV

<sup>1</sup>Djalal Abdul, *Ulumul Qura'an*, Surabaya.  
Dunia Ilmu. cet.Ith. 1998.h. 11

<sup>1</sup> Yahya Mukhtar dan Fatchurrahman,  
*Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqh  
Islami*. Bandung PT Alma'arif. cet I th. 1986  
h. 31

<sup>1</sup> Siswanto.H.B, *Pengantar Manajemen*,  
Jakarta Pt. Bumi Aksara. cet.VI. th.2010.h.2

<sup>1</sup>Ibid.,

<sup>1</sup> Ibid., h. 24

<sup>1</sup> Thoha Miftah, *Perilaku Organisasi,  
Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta, PT.  
Raja Grafindo Persada. th. 2002. cet.13 h.  
147.

<sup>1</sup> Ibid. h.162

<sup>1</sup> Ibid., h. 167

<sup>1</sup> Ibid.,

<sup>1</sup> Ibid., h. 168

<sup>1</sup> Ibid.,

<sup>1</sup> Ibid., h. 169

<sup>1</sup> Siswanto.H.B, *op.cit.*, h. 25